

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan jalan memiliki peranan yang sangat penting di dalam bidang transportasi darat, karena jalan merupakan sumber kelancaran aksesibilitas dan mobilitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika setiap orang melakukan perjalanan untuk suatu maksud yang sama, pada tempat dan waktu yang sama pula maka akan timbul suatu permasalahan seperti kemacetan, kecelakaan, penurunan kualitas lingkungan dan biaya transportasi yang tinggi merupakan permasalahan transportasi yang di alami sehari-hari.

Persoalan Kemacetan yang sering terjadi di Indonesia memberi dampak yang cukup signifikan bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi pada daerah perkotaan. Pencemaran lingkungan akibat asap kendaraan, pemborosan energi, serta tingginya biaya sosial merupakan akibat yang ditimbulkan oleh persoalan kemacetan. Persoalan kemacetan di Indonesia pada umumnya hanya diatasi dengan cara peningkatan jaringan jalan dengan melakukan pelebaran maupun penambahan jalan. Hal ini merupakan strategi yang cukup efisien untuk mengurangi kemacetan, namun strategi ini bersifat jangka pendek dan justru mendorong semakin tingginya tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor di perkotaan. Pada akhirnya kemacetan menjadi siklus permasalahan yang berdampak jangka panjang bagi lingkungan, sosial dan ekonomi perkotaan. Oleh karena itu, persoalan kemacetan ini perlu dipahami dengan kerangka pikir sistem transportasi yang terbentuk dari sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem pergerakan orang/barang (Tamin 2008).

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Barat. Kabupaten ini berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan.

Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah 1.041,25 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk 2.936.182 jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bekasi didominasi sektor pertanian, industri dan perdagangan. Dalam hal perdagangan, di Kabupaten Bekasi fungsi pasar memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah pasar setu di Kabupaten Bekasi.(Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi 2021)

Pasar Setu merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Setu, tepatnya di jalan MT Haryono 1. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas perdagangan yang terjadi, pasar Setu ini menghadapi sejumlah permasalahan berupa kemacetan lalu lintas dan tingginya hambatan samping, hambatan samping yaitu aktifitas di pinggir jalan yang berdampak pada kinerja jaringan jalan seperti pedagang kaki lima dan pasar tumpah. Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi sendiri memiliki dua simpang yang menghubungkan Kawasan Pasar Setu dengan daerah lain di sekitar Kawasan tersebut.

Pasar Setu memiliki arus lalu lintas yang cukup besar, terutama pada jam sibuk pagi dan sore. Namun, lebar geometrik jalan yang terbatas tidak mampu menampung volume kendaraan yang tinggi secara optimal. Dari kondisi jalan tersebut menimbulkan kemacetan lalu lintas terutama di jalan M.T Haryono 1 pada jam sibuk, ditandai dengan nilai V/C ratio sebesar 0,76 dan kecepatan rata – rata kendaraan 29,89 km/jam, maka tingkat pelayanan ruas jalan tersebut adalah D.

Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas dengan memberikan pemecahan masalah yang efisien guna meninjau kinerja jaringan jalan yang akan melancarkan pergerakan lalu lintas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "PENATAAN LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR SETU KABUPATEN BEKASI". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah lalu lintas yang ada di Kabupaten Bekasi untuk menciptakan lalu lintas yang aman, tertib dan selamat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam Pasar Setu yaitu :

1. Buruknya kinerja ruas jalan yang berdampak pada aktivitas di Kawasan Pasar Setu yaitu ruas jalan MT Haryono 1 akses menuju Pasar Setu yang merupakan Jalan Kabupaten fungsi jalan kolektor primer memiliki V/C ratio 0,76, kecepatan 29,88, kepadatan 60,51 smp/km dan LOS D.
2. Keberadaan lapak pedagang dan Hambatan samping yang tinggi dengan faktor penyesuaian 0,79 akibat aktifitas bongkar muat di badan jalan.
3. Adanya potensi resiko keselamatan bagi pejalan kaki karena belum optimalnya fasilitas pejalan kaki.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kinerja jaringan jalan di Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi saat ini?
2. Bagaimana usulan penanganan di Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah penanganan di Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jalan, yaitu dengan tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas sebagai akibat dari kegiatan pasar. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui langkah pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan di Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi.

### **2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kinerja jaringan jalan di Kawasan Pasar Setu saat ini.
- b. Melakukan strategi manajemen dan rekayasa lalu lintas dan memberi usulan beberapa penanganan masalah terkait peningkatan kinerja jaringan jalan di Kawasan Pasar Setu.
- c. Mengetahui dan mengevaluasi kondisi fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Setu.
- d. Membandingkan kondisi jaringan jalan setelah dilakukan skenario penerapan pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Setu.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis, pengolahan data dan agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang dibahas, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daerah studi analisis pada ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Setu Kabupaten Bekasi.
2. Analisis difokuskan kepada analisis pelayanan kinerja jaringan jalan, analisis pejalan kaki dan analisis parkir.
3. Analisis menggunakan metode pemodelan aplikasi program Komputer *PTV Vissim*.
4. Memberikan rekomendasi usulan berupa skenario manajemen rekayasa lalu lintas di kawasan Pasar Setu.
5. Analisis tidak disertai dengan perhitungan biaya perencanaan dan perancangan prasarana yang dibutuhkan.